

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
DI BEI TAHUN 2020 - 2022**

Annisa Nuralifah¹⁾, Endah Dewi Purnamasari²⁾, Try Wulandari³⁾

^{1,2,3.)} Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri

^{1,2,3.)} Annisanuralifah02@gmail.com

ABSTRACT

In this instance, the elements that impact underpricing are Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Company Age, Underwriter Reputation, and Auditor Reputation. The purpose of this research is to identify and examine these factors. Researchers employ quantitative techniques. A total of 167 firms were included in the research population. Information gathered by directly quoting financial reports from the official IDX website for the three years that the report was available, 2020–2022. Multiple linear regression analysis, classical assumption test analysis, and descriptive analysis approaches were the methods of data analysis employed in this study. The findings of this study include There is no discernible relationship between underpricing and Return on Assets, Debt to Equity Ratio, or Company Age in this instance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing, dalam hal ini faktor-faktor tersebut terdiri dari Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor. Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 167 perusahaan. Data yang diperoleh dengan cara mengutip langsung laporan keuangan melalui situs resmi BEI selama 3 Tahun berturut-turut yaitu dari 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Return On Asset dalam hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing, Debt to Equity Ratio dalam hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing, Umur Perusahaan dalam hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing, Reputasi Underwriter dalam hal ini tidak berpengaruh signifikan dan Reputasi Auditor dalam hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing.

Kata kunci: *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di dunia bisnis juga diiringi dengan persaingan yang sangat ketat, jika ingin mampu bertahan dan berkompetisi dalam lingkungan bisnis. Perusahaan harus mampu menawarkan modal yang dibutuhkan untuk kelangsungan ketahanan perusahaannya. Salah satu cara yang dapat mendukung perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya adalah dengan menerbitkan sahamnya ke pasar modal. Kegiatan ini dikenal dengan istilah penawaran perdana atau Initial Public Offering atau IPO (Putra et al., 2023).

Initial Public Offering (IPO) adalah proses di mana sebuah perusahaan menjual saham-sahamnya untuk pertama kali di pasar modal. Ini sering disebut sebagai penawaran umum perdana yang dilakukan di pasar perdana (primary market). Pasar perdana adalah tempat di mana perusahaan yang ingin menjual sahamnya pertama kali menawarkannya kepada para investor. Perusahaan dapat mengumpulkan modal dengan menjual instrumen keuangan mereka di pasar modal (Kuncoro & Suryaputri, 2019).

Fenomena yang umum terjadi dalam IPO adalah underpricing, yang menggambarkan situasi di mana harga saham dalam penawaran awal di pasar perdana lebih rendah dari pada harga saham pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder. Sebaliknya, overpricing adalah situasi di mana harga saham di pasar perdana lebih tinggi dari pada harga saham di pasar sekunder (Pramesti et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) dan IDN Financial, penulis mendapatkan informasi jumlah Perusahaan yang mengalami underpricing di Indonesia pada periode 2020 hingga 2022.

Talbel 1. Data Jumlah Perusahaan yang mengalami Underpricing

Tahun	Jumlah Perusahaan IPO	Jumlah Perusahaan Underpricing	%
2020	51	50	98,03%
2021	56	43	76,78%
2022	57	30	52,63%
Total	164	123	75%

Sumber : IDX dan Yahoo Finance

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diolah, dari 164 perusahaan yang melakukan penawaran umum dalam periode tersebut, sebanyak 123 perusahaan yang mengalami underpricing dan 41 sisanya mengalami overpricing. Data tersebut mengartikan bahwa hampir seluruh Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana pada tahun tersebut mengalami underpricing. Berdasarkan latar belakang fenomena underpricing saham pada perusahaan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya underpricing. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali untuk menguji mengenai peristiwa underpricing, oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Underpricing saham pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) pada Tahun 2020 - 2022”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Signalling Theory

Teori Signaling pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya. Dasar dari teori ini yaitu manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi yang sama atau disebut asimetris informasi. Menurut (Ningrum & Mahardika, 2021) teori signalling menjelaskan tentang dorongan bagi perusahaan agar memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan meningkatkan value perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan atau nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain agar investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

2. Teori Agency

Menurut (Sugiyono, 2020) Konsep teori keagenan (Agency Theory) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

3. Initial Public Offering (IPO).

Initial Public Offering (IPO) adalah kegiatan transaksi penawaran saham atau Efek lainnya yang dilakukan oleh calon perusahaan terbuka untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Dalam melakukan kegiatan tersebut, calon perusahaan terbuka (go public) perlu melakukan persiapan internal dan eksternal sesuai dengan persyaratan untuk melakukan penawaran umum, serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK.

4. Underpricing

Underpricing adalah win-win bagi investor karena menjamin mereka mendapatkan keuntungan langsung dari kelelawar. Oleh karena itu, investor tertarik untuk membeli saham yang diterbitkan sebagai bagian dari IPO karena adanya fenomena underpricing. Menurut Penelitian (Ramadana, 2018) , (Andri et al.,

2023) Faktor – Faktor yang mempengaruhi Underpricing Saham yaitu Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor.

5. Return On Asset (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset menurut (Hery, 2018:193). Rasio Return on Assets (ROA) disebut juga sebagai return on investment, karena ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian dari aset yang dimiliki oleh Perusahaan (Veronica et al., 2022).

6. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Kasmir, 2018:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan atau dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya.

7. Umur Perusahaan

Pada Penelitian (Mulyani & Maulidya, 2021) mengatakan bahwa umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Umur perusahaan juga menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan bersaing serta dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.

8. Reputasi Underwriter

Reputasi penjamin emisi atau underwriter dikatakan oleh (Thoriq et al., 2018) juga dapat digunakan sebagai sinyal untuk mengurangi tingkat ketidakpastian yang tidak dapat diungkapkan oleh informasi yang terdapat

dalam prospektus dan memberi dapat informasi privat

dari emiten mengenai prospek perusahaan di masa datang tidak menyesatkan. Reputasi underwriter dinyatakan sebagai variable dummy, yang mana underwriter tidak termasuk ke dalam 10 most active IDX member by trading frequency akan ditandai angka 0 dan angka 1 sebaliknya.

9. Reputasi Auditor

Auditor adalah seseorang dengan keahlian atau kualifikasi tertentu dalam bidang keuangan. Adapun tugas utama auditor, yaitu melakukan kegiatan auditing. Perusahaan yang melakukan IPO akan memilih KAP yang memiliki reputasi baik. Alat ukur umum yg digunakan untuk mengukur reputasi auditor berdasarkan kapasitas dan nama besar yang disandang dalam hal ini adalah KAP The Big Four atau KAP yang berafiliasi dengan auditor The Big Four :

1. untuk kantor akuntan publik yang tergolong dalam KAP Big Four diberi nilai 1
2. kantor akuntan publik yang tidak tergolong KAP Big Four akan diberi nilai 0.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing saham pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI tahun 2020 - 2022. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Underpricing dan variabel Independen yaitu Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor. Jenis penelitian ini adalah analisis penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengklasifikasi dan menggunakan data sekunder berupa catatancatatan dan laporan-laporan khususnya laporan keuangan Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2020 hingga 2022.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022 yang berjumlah 164 Perusahaan. Untuk sampel yang digunakan dalam perusahaan ini, penulis menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti yaitu Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.
2. Perusahaan – Perusahaan yang mengalami underpricing saham periode 2020 – 2022.
3. Perusahaan – Perusahaan yang menjadi sampel adalah Perusahaan yang secara lengkap mempunyai data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel yang telah dilakukan, terdapat 123 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini. Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi berganda, dan Uji Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	123	-0.662	0.477	0.03006	0.112662
Debt to Equity Ratio	123	0.003	18.945	0.82832	1.873935
Umur Perusahaan	123	2	64	18.17	13.397
Reputasi Underwriter	123	0	1	0.19	0.391
Reputasi Auditor	123	0	1	0.14	0.347
Underpricing	123	0.01	1.29	0.5487	0.32173
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 hasil Analisis Deskriptif menggambarkan selama periode 2020 – 2022, tingkat underpricing yang terjadi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,5487. Sedangkan untuk tingkat underpricing tertinggi sebesar yaitu 1,29 dan tingkat underpricing terendah yaitu 0,01. Perusahaan yang mengalami underpricing tertinggi Perusahaan yang mengalami *underpricing* tertinggi yaitu Putra Rajawali Kencana Tbk. Sedangkan *underpricing* yang terendah dialami oleh Global Digital Niaga Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Adapun Hasil Uji Normalitas dari Penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.000000
	Std. Deviation		0.32003881
Most Extreme Differences	Absolute		0.099
	Positive		0.099
	Negative		-0.083
Test Statistic			0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.162 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.153
		Upper Bound	0.172

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) nilai Asymp. Sig (2- tailed) 0,005. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Sedangkan Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,162 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data residualnya berdistribusi Normal dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5%.

2.2 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.103 ^a	0.011	-0.032	0.32681	1.533

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 Jika nilai DW (1,533) berada diantara du dan 4 – du maka menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi. Sedangkan penelitian ini memperoleh nilai DW sebesar 1,533 Nilai DW tersebut lebih kecil dari du = 1,624 dan nilai DW kurang dari (4 – 1,624) yang berarti tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi.

2.3 Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Asset	0.930	1.075
Debt to Equity Ratio	0.982	1.019
Umur Perusahaan	0.934	1.071
Reputasi Underwriter	0.940	1.064
Reputasi Auditor	0.870	1.150

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 terlihat kolom statistik kolinearitas menunjukkan nilai toleransi variabel independen lebih besar dari 0,10 dan VIF tidak lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi penelitian ini

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.323	0.027		11.95	0.
Return On Asset	-0.088	0.14	-0.058	-0.625	0.
Debt to Equity Ratio	-0.005	0.008	-0.052	-0.568	0.
Umur Perusahaan	-0.002	0.001	-0.171	-1.835	0.
Reputasi Underwriter	-0.045	0.04	-0.105	-1.131	0.
Reputasi Auditor	0.013	0.047	0.027	0.275	0.

Sumber: Data yang diolah

Lebih dari 0,05 ditunjukkan oleh reputasi perusahaan (0,069), reputasi underwriter (0,261), dan reputasi auditor (0,783). Tidak terlihat adanya bukti heteroskedastisitas di antara variabel-variabel independen model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan regresi dapat terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regres Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	0.524	0.052		9.993
Return On Asset	0.148	0.272	0.052	0.545
Debt to Equity Ratio	0.002	0.016	0.012	0.124
Umur Perusahaan	0.002	0.002	0.072	0.758
Reputasi Underwriter	-0.043	0.078	-0.052	-0.55
Reputasi Auditor	-0.033	0.092	-0.036	-0.365

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian model regresi pada tabel 6, maka model regresi yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* pada saat *initial public offering* dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Y = 0,524 + 0,148X_1 + 0,002X_2 + 0,002X_3 - 0,043X_4 - 0,033X_5 + e$$

Atau

$$\text{Underpricing} = 0,524 + 0,148(\text{ROA}) + 0,002(\text{DER}) + 0,002(\text{Umur Perusahaan}) - 0,043(\text{Reputasi Underwriter}) + 0,033(\text{Reputasi Auditor}) + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Underpricing}$$

$$X_1 = \text{Return On Asset}$$

$$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$$

$$X_3 = \text{Umur Perusahaan}$$

- X4 = Reputasi *Underwriter*
- X5 = Reputasi Auditor
- b1 = Koefisien Regresi X1
- b2 = Koefisien Regresi X2
- b3 = Koefisien Regresi X3
- b4 = Koefisien Regresi X4
- b5 = Koefisien Regresi X5
- e = eror

Koefisien regresi pada variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* diperoleh sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% nilai DER, maka secara rata-rata tingkat *underpricing* akan turun sebesar 0,2%. Dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan nilai DER sebesar 1% maka nilai tingkat *underpricing* akan menurun atau berkurang sebesar 0,2%. Pada koefisien DER yaitu semakin besar rasio semakin banyak ekuitas yang bisa digunakan oleh Perusahaan untuk membayar hutangnya maka semakin baik juga ekuitas di Perusahaan tersebut.

Koefisien regresi pada variabel independen yaitu Umur Perusahaan diperoleh sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% nilai Umur Perusahaan, maka secara rata-rata tingkat *underpricing* akan bertambah sebesar 0,2%. Dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan nilai Umur Perusahaan sebesar 1% maka nilai tingkat *underpricing* akan bertambah sebesar 0,2%. Positif pada Umur Perusahaan jika Perusahaan tersebut masih terbilang baru maka risikonya masih sangat tinggi oleh karna itu nilainya positif. Jadi semakin kecil nilai Perusahaan maka bisa termasuk di *underpricing*.

Koefisien regresi pada variabel independen yaitu Reputasi *Underwriter* diperoleh sebesar -0,043. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% nilai Reputasi *Underwriter*, maka secara rata-rata tingkat *underpricing* akan turun sebesar 0,043. Dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan nilai Reputasi *Underwriter* sebesar 1% maka nilai tingkat *underpricing* akan menurun atau berkurang sebesar 0,043. Semakin bagus Reputasinya, maka semakin tinggi dihargai sehingga tidak termasuk di *underpricing*.

Koefisien regresi pada variabel independen yaitu Reputasi Auditor diperoleh sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% nilai Reputasi Auditor, maka secara rata-rata tingkat *underpricing* akan

turun sebesar 3,3%. Dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan nilai Reputasi Auditor sebesar 1% maka nilai tingkat *underpricing* akan menurun atau berkurang sebesar 3,35. Sama dengan Reputasi *Underwriter*, jika Reputasi auditor semakin bagus, maka semakin tinggi dihargai sehingga tidak termasuk di *underpricing*.

4. Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan pada Uji Hipotesis yaitu Uji T (Uji Persial), Uji F (Uji Simultan), dan Uji R²(Uji Determinansi).

4.1 Uji T (Uji Persial)

Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Persial)

Model	t	Sig.
(Constant)	9.993	0
Return On Asset	0.545	0.587
Debt to Equity Ratio	0.124	0.902
Umur Perusahaan	0.758	0.45
Reputasi <i>Underwriter</i>	-0.55	0.584
Reputasi Auditor	-0.365	0.716

Sumber: Data yang diolah

Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,545 yang berarti lebih kecil dari t tabel dan signifikansi sebesar 0,587 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,587 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variable ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,124 yang artinya lebih kecil dari t tabel dan signifikansi sebesar 0,902 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,902 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variable DER tidak

berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan Intial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,45 artinya lebih kecil dari t tabel dan signifikansi sebesar 0,758 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,45 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variable Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil pengujian hipotesis keempat bahwa Reputasi Underwriter tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan Intial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,55 yang artinya lebih besar dari t tabel dan signifikansi sebesar 0,584 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,584 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variable Reputasi Underwriter tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kelima bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan Intial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,365 yang artinya lebih kecil dari t tabel dan signifikansi sebesar 0,716 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,716 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variable Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

4.2 Uji F (Uji Simultan)

Hasil Penelitian Uji F dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Persial)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.133	5	0.027	0.249	0.940 ^b
	Residual	12.496	117	0.107		
	Total	12.629	122			

Sumber: Data yang diolah

Tabel 8 menampilkan nilai F sebesar 0,249 dan tingkat signifikansi 0,940 (Sig > 0,05). Hal ini membuat kami percaya bahwa tidak satu pun dari faktor-faktor berikut—ROA, rasio utang terhadap ekuitas, umur perusahaan, reputasi penjamin emisi, atau reputasi auditor—memiliki dampak besar terhadap underpricing jika dipertimbangkan secara bersamaan. Beberapa metrik yang ditampilkan antara lain ROA, rasio utang terhadap ekuitas, umur perusahaan, reputasi underwriter. Emiten, penjamin emisi, dan investor semuanya memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan asimetri informasi dan pada akhirnya penolakan hipotesis.

4.4 Uji R² (Determinansi)

Hasil Penelitian Uji R² dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji R² (Uji Persial)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 ^a	0.011	-0.032	0.32681

Sumber: Data yang diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, debt to equity ratio, umur perusahaan, reputasi underwriter, dan reputasi auditor) mempunyai hubungan searah dengan variabel dependen (underpricing) sebesar 1,1% (R² = 0,011), sedangkan variabel independen lainnya (underpricing) sebesar 1,1% (R² = 0,011). tidak dimasukkan dalam model penelitian) menyumbang 98,9% sisanya. Berdasarkan analisis statistik, hubungan ini sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa underpricing sangat tidak dipengaruhi oleh ROA, rasio utang terhadap ekuitas, umur perusahaan, reputasi underwriter, dan reputasi auditor.

PEMBAHASAN

1 Pengaruh ROA Terhadap Besarnya Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO

Hasil statistik uji t untuk variabel Return On Asset diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,587 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,545; berarti penelitian ini mampu membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan "Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Underpricing".

Hasil Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaharani (2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap underpricing. Namun Penelitian yang dilakukan Martha et al (2023) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing.

2. Pengaruh DER Terhadap Besarnya Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO

Hasil statistik uji t untuk variabel Debt to Equity Ratio diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,902 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,124; berarti penelitian ini mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan "Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Underpricing".

Hasil Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romandhon dan Nazilah (2023) menyatakan DER berpengaruh positif terhadap Underpricing. Namun penelitian yang dilakukan oleh Jhoni dan Tri (2019) menyatakan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap underpricing.

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Besarnya Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO

Hasil statistik uji t untuk variabel Umur Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,45 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien nilai t hitung

sebesar 0,758; berarti penelitian ini mampu membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan "Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Underpricing".

Hasil Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Surya (2019) bahwa umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Namun penelitian yang dilakukan Erly dan Rahmah (2021) menyatakan bahwa umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing.

4 Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap Besarnya Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO

Hasil statistik uji t untuk variabel Reputasi Underwriter diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,584 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,55; berarti penelitian ini mampu membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan "Reputasi Underwriter tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Underpricing".

Hasil Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri et al (2023) bahwa Reputasi underwriter berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Namun Penelitian yang dilakukan Afifah et al (2023) menyatakan bahwa underwriter tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing.

5. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Besarnya Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO

Hasil statistik uji t untuk variabel Reputasi Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,716 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,365; berarti penelitian ini mampu membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan "Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Underpricing".

Hasil Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gwenyth dan Panjaitan (2023) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Namun penelitian Afifah et al (2023) menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing.

6. Pengaruh ROA, DER, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor Terhadap Besarnya Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO

Hasil statistik uji f simultan untuk variabel ROA, DER, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,940 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ ($0,940 > 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai f hitung sebesar 0,249; berarti penelitian ini mampu membuktikan hipotesis ini menyatakan “ROA, DER, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Underpricing”.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat underpricing saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2022. Penelitian ini menggunakan lima variabel Independen yang terdiri dari Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter dan Reputasi Auditor. Hasil pengujian dilakukan terhadap 123 perusahaan yang mengalami underpricing. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Return On Asset terhadap Underpricing secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing, hal ini dibuktikan signifikan $0,587 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima.
2. Debt to Equity Ratio terhadap Underpricing secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing, hal ini dibuktikan signifikan $0,902 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima.
3. Umur Perusahaan terhadap Underpricing secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing, hal ini dibuktikan sig t $0,45 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima.
4. Reputasi Underwriter terhadap Underpricing secara persial tidak berpengaruh signifikan hal

ini dibuktikan sig t $0,584 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima.

5. Reputasi Auditor terhadap Underpricing tidak berpengaruh signifikan hal ini dibuktikan sig t $0,716 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima.

6. Return On Asset (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Umur Perusahaan(X3), Reputasi UnderwriteR (X4), dan Reputasi Auditor (X5) secara bersama-sama terhadap underpricing tidak berpengaruh signifikan, hal ini dibuktikan signifikan $0,940 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o di terima.

5.2 Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengasumsikan bahwa perusahaan yang akan melakukan initial public offering (IPO) akan meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan variabel-variabel berikut: return on assets, debt to equity ratio, umur perusahaan, reputasi underwriter, dan reputasi auditor. selain mengurangi kemungkinan underpricing, yang menimbulkan risiko bagi emiten dan bisnis.
2. Agar calon investor dapat memperoleh hasil maksimal, hendaknya memperhatikan faktor operasional perusahaan IPO dalam memprediksi keuntungan investasi.
3. Disarankan agar penelitian di masa depan mencakup kerangka waktu sampel yang lebih lama dan fokus pada industri tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Kadafi, M., & Aprillia, J. (2023). Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Underpricing saham pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021. *Jurnal Tinta Nusantara*, 09(1). <https://doi.org/10.55770/tn.v9i1.125>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. PT. Gramedia.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan.

- Kuncoro, H. B., & Suryaputri, R. V. (2019). Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2015 - 2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 263–284. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5573>
- Mulyani, E., & Maulidya, R. (2021). Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering (IPO): Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Profitabilitas. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 139. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.112970>
- Ningrum, A. S., & Mahardika, D. P. K. (2021). Analisis Determinan Net Initial Return pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 94–110. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.016>
- Pramesti, D. D., Rikumahu, B., & Fahlevi, A. R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) Pada Tahun 2017-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 209–215. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3605>
- Putra, A. D. T. S., Setiono, H., Ainiyah, N., & Hartono. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI Periode 2019-2021 (Studi Kasus pada Emiten Sektor Barang Konsumsi Primer). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 150–161. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1219>
- Ramadana, S. W. (2018). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2). www.e-bursa.com,
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Thoriq, K. N., Hartoyo, S., & Sasongko, H. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Underpricing pada Saat IPO di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 19–31. <https://doi.org/10.17358/jabm.4.1.19>
- Veronica, M., Jurlinda, J., & Juhaine Alie. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, 3(1).